

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang tingkat perekonomiannya didorong oleh berbagai sektor industri seperti perdagangan, pertanian, pertambangan, transportasi, makanan dan minuman, dan sebagainya. Salah satu industri yang berperan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu industri yang mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat di seluruh dunia, bahkan di Indonesia. Telah banyak perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dengan harga, rasa, kualitas serta tampilan yang berbeda-beda hingga saat ini. Industri makanan dan minuman dipercaya akan menjadi salah satu sektor yang dapat menopang tingkat pertumbuhan dan perkembangan manufaktur. Hal ini dapat dilihat dari sektor makanan dan minuman yang secara konsisten dan stabil terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas.

Industri makanan dan minuman dianggap merupakan salah satu industri paling terjamin dan matang di Indonesia. Potensi yang dimiliki industri makanan dan minuman sangatlah besar, sehingga potensi tersebut akan menarik minat investor dalam berinvestasi ke perusahaan dan menyebabkan perusahaan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, terjadi peningkatan dalam industri makanan dan

minuman dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Industri tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun ditahun 2021. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2021 PDB yang dimiliki oleh industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun. Nilai tersebut memiliki porsi sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional sebesar Rp16,97 kuadriliun.

Tujuan dari berdirinya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan dan mensejahterakan para pemilik perusahaan. Menurut Sudrajat & Suwaji (2018), perusahaan merupakan sebuah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai cara dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang kemudian akan dijual. Tujuan lain dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya nilai perusahaan akan membuat *stakeholder* mendapatkan keuntungan dari nilai perusahaan yang tinggi. Harga saham memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan juga tinggi.

Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi berarti perusahaan tersebut telah melakukan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebut baik karena perusahaan akan berhasil meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investor akan berusaha untuk berinvestasi pada perusahaan yang menawarkan *return* tinggi dengan tingkat risiko lebih rendah dengan melihat nilai perusahaan. Selain itu, investor akan menganggap bahwa nilai perusahaan merupakan sarana untuk memperkirakan

bagaimana keadaan perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan akan dianggap sebagai peluang investasi di masa depan apabila nilai perusahaan tersebut tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Ratio* (PBV). PBV akan menggambarkan kondisi pasar dalam memberikan harga terhadap nilai buku bagi sebuah perusahaan. PBV memiliki peran yang penting dalam menentukan strategi investasi dalam pasar modal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu struktur modal, kebijakan dividen serta ukuran perusahaan.

Struktur modal berhubungan dengan kombinasi saham, ekuitas, modal saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, laba yang tertahan, dan sumber dana jangka panjang yang telah dikumpulkan perusahaan. Menurut Krisnando & Novitasari (2021), calon investor menggunakan struktur modal sebagai dasar untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Struktur modal digunakan oleh para investor karena struktur modal merupakan modal sendiri, total hutang serta total aset. Ketiga hal tersebut digunakan untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan. Nilai struktur modal yang belum mencapai titik optimal, akan menghasilkan struktur modal yang tinggi, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidy *et al.* (2015), Prastuti & Sudiarta (2016) dan Krisnando & Novitasari (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Christy (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen digunakan oleh perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pembagian dividen adalah dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Menurut Wati *et al.* (2018), DPR berperan penting bagi para investor karena berhubungan erat dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. DPR digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa baik dividen yang dihasilkan untuk para investor dan pemegang saham apabila dibandingkan dengan dividen perusahaan sejenis lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wati *et al.* (2018), Prastuti & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Mustanda (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan melihat beberapa hal seperti total penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta total aktiva. Ukuran perusahaan biasanya menggunakan penggunaan aktiva perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar

pula. Laba tersebut dihasilkan dari seberapa besar total aktiva yang dimiliki perusahaan. Harga saham perusahaan akan semakin meningkat apabila laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Informasi digunakan oleh investor untuk menentukan keputusan pembelian saham. Investor menggunakan informasi tersebut sebagai patokan seberapa besar keuntungan yang akan didapat dari menjual atau membeli saham perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa pengumuman pembayaran dividen, seperti nama saham, tanggal pembagian, jumlah serta jenis dividen yang dibagikan (Ningrum, 2022). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol antara struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan mengambil sampel perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Alasan pemilihan objek pada penelitian ini adalah karena apapun yang terjadi pada perekonomian di seluruh dunia, termasuk Indonesia, seperti resesi, *consumer non-cyclical* tidak dapat dihilangkan dari kehidupan sehari-hari karena merupakan kebutuhan yang wajib ada. Selain itu, kebutuhan masyarakat terhadap *consumer non-cyclical* akan terus meningkat sejalan dengan pendapatan masyarakat yang terus mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, *consumer non-cyclical* akan terus meningkat karena merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Consumer non-cyclical* tetap

berada pada pertumbuhan yang stabil (tidak meningkat terlalu tinggi, namun juga tidak menurun) dan menjadi incaran para investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang termasuk *consumer non-cyclical* karena laba dan pendapatan yang dihasilkan cenderung lebih stabil, sehingga cocok apabila investor ingin berinvestasi dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang disusun penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana disebutkan pada poin-poin di bawah ini:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori-teori yang sudah ada saat ini. Hasil yang nantinya akan dipaparkan dalam karya tulis ini, besar harapan peneliti untuk membantu menambahkan kekayaan teori yang sudah ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk menambah ketersediaan informasi yang berhubungan dengan itu.

2. Manfaat Praktis

Dengan memaparkan hasilnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang ingin mempelajari dan mengetahui

Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu mengenai teori nilai perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sampel dan teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisa data dan uji hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan hasil analisis tersebut.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran.

